

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS XI SMK NEGERI 1 BALIKPAPAN TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

(Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan  
Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara  
Penyelenggaraan Jenazah)

**Dwi Suharti**

Guru SMK Negeri 1 Balikpapan, Kalimantan Timur  
Email: dwis.ss8177@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Adapun fokus dari penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Apakah dengan metode demonstrasi materi memandikan jenazah di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar? 2) Apakah dengan metode demonstrasi materi memandikan jenazah di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar?. Tujuan dari penelitian Tindakan kelas 1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui metode demonstrasi materi memandikan jenazah di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan, 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi materi memandikan jenazah di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah 1) penerapan metode demonstrasi materi memandikan jenazah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan, 2) penerapan metode demonstrasi materi memandikan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran PAI, dan Keterampilan

Abstact: Education is an integral part of human life and life. Education as one of the needs, social functions, as guidance, a means of growth that prepares and opens and forms the discipline of life. This statement at least hints that however simple a human community may be, it requires education. In a general sense, the life of the community will be determined by the educational activities in it. Because education is naturally a necessity of human life. The focus of this class action research is 1) Is the method of demonstration of the body bathing material in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan learners can increase learning activities? 2) Is the method of demonstration of the material bathing the body in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan learners can improve learning outcomes? The purpose of the study Class 1 action) Increases the learning activities of learners through the method of demonstration of the material of bathing the body in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan, 2) Improving the learning outcomes of learners through the method of demonstration of the body in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan. The results of this class action study are 1) The application of material demonstration methods bathing bodies can increase the learning activities of learners in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan, 2) the application of material demonstration methods bathing corpses can improve the learning outcomes of learners in class XI TAB SMKN 1 Balikpapan

Keywords: Implementation, PAI Learning, and Skills

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, dan metode belajar mengajar.

Aspek-aspek yang paling dominan adalah guru, dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pengajaran disebut kegiatan belajar mengajar. Subjek didik selalu berada dalam proses perubahan baik karena pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam perkembangan subjek didik memerlukan bantuan dan bimbingan serta berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan subjek didik mengembangkan kemampuan melalui proses belajar. Setiap individu memiliki sikap dan pilihannya sendiri yang dipertanggungjawabkannya tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

## Penerapan Metode Demontrasi pada Pembelajaran ..., (Dwi Suharti)

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi, maka semakin terbuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan secara langsung, hal tersebut berakibat pada kurangnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara konvensional apalagi bila guru mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Selama ini Metodologi Pembelajaran Agama Islam yang masih menerapkan dan mempertahankan cara-cara lama (tradisional), seperti metode ceramah, dan menghafal yang tampaknya kering dengan makna, sehingga membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar pendidikan agama.

Oleh karena itu, seorang guru agama sebagai praktisi pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi dan kreativitas sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Salah satu alternatif yang penulis lakukan di sekolah khususnya di kelas yang diteliti adalah penerapan metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofis kenamaan dari cina, Konfusius yang menyatakan bahwa : Apa yang saya dengar saya lupa Apa yang saya lihat saya ingat dan Apa yang saya lakukan saya paham.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa belajar yang berhasil lahir dari melakukan atau mengerjakan sendiri (Dimiyati, 2006). Dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi shalat, metode demonstrasi sangat tepat digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara

keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap peserta didik. Guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW (Drajat, 1996).

Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik menyebar, yang berarti ada prestasi belajar peserta didik itu tinggi dan ada pula yang rendah. Dengan bervariasinya prestasi belajar peserta didik akan memotivasi guru untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai macam cara. Pada peningkatan prestasi belajar peserta didik bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran.

Materi Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah salah satunya memandikan jenazah merupakan salah satu materi kelas XI semester genap. Materi ini mengajarkan bagaimana menadikan jenazah dan sangat penting karena kewajiban pertama orang muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah memandikannya. Orang yang lebih berhak memandikan jenazah adalah muhrimnya. Jika muhrimnya tidak ada atau jika belum mampu memandikannya maka dapat diserahkan kepada orang yang dapat dipercaya dalam menjaga kerahasiaan jenazah. Jika jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki dan jika wanita maka yang memandikan adalah wanita.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar dan prestasi belajar Memandikan Jenazah siswa di SMKN 1 Balikpapan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan di antaranya peserta didik tidak memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat serta kemampuan dalam membuat generalisasi materi dalam menyimpulkan pembelajaran. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan

dalam memahami pembelajaran Memandikan Jenazah di SMKN 1 Balikpapan adalah metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat dan membuat siswa menjadi kurang memahami materi tersebut karena secara umum guru SMKN 1 Balikpapan masih menerapkan metode ceramah, sehingga keterampilan siswa dalam mempraktikkan konsep - konsep yang mereka pelajari sangat kurang, dengan demikian pembelajaran dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan membosankan. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, membosankan dan pasif.

Selain itu beberapa kelemahan yang diterapkan guru di SMKN 1 Balikpapan pada Memandikan Jenazah di kelas antara lain ; masih ada paradigma bahwa pengetahuan yang dimiliki guru dapat dipindahkan begitu saja kepada siswa. Asumsi tersebut, guru memfokuskan pelajaran Memandikan Jenazah pada upaya penguasaan pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa, Demikian halnya yang terjadi di SMKN 1 Balikpapan berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka ditemukan hasil belajar Memandikan Jenazah tergolong rendah. Begitu juga halnya dengan berdasarkan tes awal yang dilaksanakan oleh peneliti, mengindikasikan bahwa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 75, dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah murid.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama ini keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pembelajaran Memandikan Jenazah di SMKN 1 Balikpapan khususnya di Kelas XI TAB masih rendah, yang berpatokan dari KKM SMKN 1 Balikpapan yang mencantumkan bahwa KKM untuk Memandikan Jenazah adalah 75. Sedangkan hasil belajar Memandikan Jenazah siswa Kelas XI TAB masih jauh di bawah KKM. Ada dugaan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan uraian problematika tersebut di atas maka penulis ingin bermaksud memberikan suatu solusi alternatif konkrit dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran materi ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa karena interaksi antara siswa itu sendiri baik secara fisik maupun psikologis dapat ditingkatkan.

Dalam interaksi tersebut dapat terjadi proses saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, dengan demikian pada akhirnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Karena dengan menggunakan metode demonstrasi dirancang sedemikian rupa dapat

terjadi interaksi yang positif dari segala arah dan pembelajaran dengan metode ini berbasis pada PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi memandikan jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama, sebagai solusinya peneliti menerapkan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama di Kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan. Peneliti berusaha mengidentifikasi apa saja yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama sebelum diterapkan metode demonstrasi, efektifitas penggunaan metode demonstrasi, perencanaan menggunakan metode demonstrasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, efektifitas pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, serta upaya guru untuk mengatasi kendala menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama peserta didik kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport." (Poerwanto, 2006).

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." (Winkel, 2004)

Hasil belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut." Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik. (Abdul, 2005)

### **Metode Pembelajaran Demonstrasi**

#### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran

harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. (salaga, s. 2003: 169). Metode pembelajaran adalah seluruh rencana dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat di anggap prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. (Suyono, 2012: 19). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. (Hamdani, 2011: 80)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

## **2. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Metode pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian di amati dan dibahas.(Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011:98). Menurut Daryanto(2009: 403).Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Sementara itu, menurut Wina Sanjaya (2010: 152) Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar. Sedangkan menurut Roestiyah (2001:83) metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana instruktur atau tim guru menunjukan, memperlihatkan suatu proses. Menurut Muhibbin Syah (2006: 208) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al-Atsari (2009) di ceritakan:

*Dari Abi Qilabah katanya hadist dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah SAW Dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya, beliau bersabda : kembalillah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR. Imam Bukhari)*

Hadist ini sangat jelas menunjukkan tata cara shalat Rasulullah kepada sahabat. Sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah agar shalat seperti yang dicontohkan olehnya. Maksud dari hadist diatas adalah mengenai metode peragaan yang terdapat didalam kalimat hadist terakhir yaitu "Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat". Dan apabila telah datang waktu shalat, maka adzanlah salah satu diantara kalian. Dan yang paling tua diantara kalian jadikanlah imam.

Penjelasan diatas telah dijelaskan bahwa Rasulullah melakukan metode demonstrasi tentang tata cara shalat kepada sahabatnya. Hal dimaksudkan unntuk memperjelas tentang bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan Rasulullah.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau bagaiman memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Metode

demonstrasi ini dilakukan bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh pendidik dapat dikerjakan dengan baik dan benar oleh peserta didik.

### **3. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi**

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memeperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. (Syah, 2008:208). Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses PMB juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan di luar kepala walupun tak mengerti artinya) biasanya mudah timbul dalam proses mengajar-belajar apabila guru dapat menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi yang di harapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu fikih dari pada hanya dengan mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan ibadah pada siswa.
- 3) Lebih mudah dan efisien di banding dengan metode ceramah atau diskusi karena siswa bias mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pernyataan pernyataan guru (Daryanto, 2009: 403-404)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi metode demonstrasi untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- b) Dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- e) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

2) Kekurangan metode demonstrasi

- a) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- b) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapatkan. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- c) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- d) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- e) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- f) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata dan sebenarnya.
- g) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran

## 5. Tahapan-tahapan Dengan Metode Demonstrasi

### a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 4) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

### b. Tahapan Pelaksanaan

#### 1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
  - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
  - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- #### 2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
  - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
  - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. (Wina Sanjaya, 2009: 153-154).

### **Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.<sup>1</sup> John Dewey mengemukakan bahwa *education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the condition of growth.*<sup>2</sup> Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa).<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya (Zuhairini, 2010)

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata

ini lebih bersifat universal dibanding dengan al-tarbiyah maupun al-ta'dib. Makna al-ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Kata al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata al-ta'dib merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna al-tarbiyah dan al-ta'lim sudah tercakup dalam tema al-ta'dib. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam Al Raasyidin, 2003).

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Abdul Majid, 2012).

### **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>48</sup> Evaluasi pembelajaran PAI menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan

memerankan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan, minat, bakat dan prestasi belajarnya seacara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif (Muhaimin, 2007).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

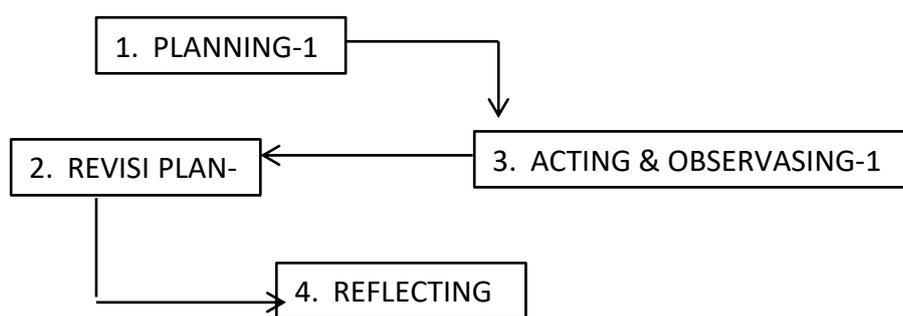
PTK atau *classroom action research* merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk melakukan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis PTK partisipan. Menurut Supardi (2010), PTK Partisipan adalah suatu penelitian tindakan kelas dimana peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan serta mampu melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan prakteknya sendiri. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan, serta mampu melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan prakteknya sendiri. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

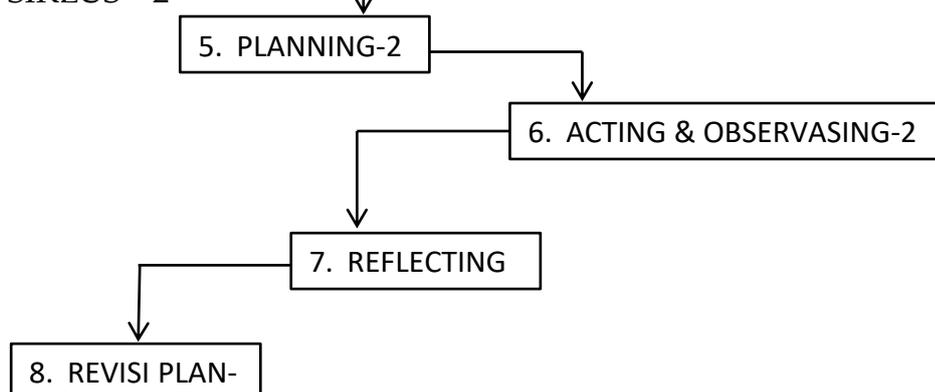
Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis refleksi oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasion (pengamatan) dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

SIKLUS - 1



SIKLUS - 2



SIKLUS - 3

Gambar 3.1. Alur PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penjelasan alur di atas adalah:

- (1) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

- (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran demonstrasi.
- (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- (4) Observasi dibagi dalam tiga putaran yaitu putaran 1,2,3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (akhir kegiatan yang sama) dan membahas satu bab pokok bahasan yang dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang telah dilaksanakan.

**B. Tempat dan Waktu**

**(1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan sebanyak 24 peserta didik.

**(2) Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2019.

Tabel 3.1 Tabel Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu ke											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan rancangan penelitian	√											
2	Pembuatan instrument		√										
3	Siklus 1					√	√						
4	Siklus 2								√	√			
5	Penyusunan laporan hasil penelitian											√	√

**C. Rencana Tindakan**

**(1) Tahap Persiapan Tindakan**

Sebelum mengadakan penelitian, penulis melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- a. Menentukan kelas subjek penelitian
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran dan soal tes.

- c. Analisis materi yang akan diberikan
- d. Membuat lembar observasi, menentukan pengamat (observer) dan cara pelaksanaan observasi
- e. Menentukan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi
- f. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah

Penelitian terdiri dari 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan (2 x 45 menit). Pembagian siklus disesuaikan dengan materi pelajaran (Kompetensi Dasar). Setiap pertemuan menggunakan metode demonstrasi dan mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan alat bantu instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

## **(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Penelitian terbagi dalam dua siklus yaitu siklus I, II berdasarkan materi pelajaran. Tiap siklus 2 kali pertemuan.

### **a. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah yang dilakukan :

- 1) Guru mengenalkan demonstrasi kepada peserta didik
- 2) Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah demonstrasi kepada peserta didik
- 3) Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dan di luar kelas
- 4) Guru membimbing peserta didik berdiskusi tentang hasil pembelajaran
- 5) Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk membuat puisi.

### **b. Siklus II dan III**

Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I yaitu menggunakan demonstrasi dengan langkah-langkah yang sama hanya materi pelajarannya yang berbeda.

## **(3) Tahap Observasi dan Evaluasi**

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini penulis sebagai pelaku tindakan dan satu rekan guru Pendidikan Agama. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan berupa data

kualitatif melalui observasi dan data kuantitatif melalui pelaksanaan tes. Alat bantu observasi berupa instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik (terlampir), dan soal tes (terlampir). Pelaksanaan tes akan dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep pada setiap akhir siklus, kemudian dilihat prosentase ketuntasan peserta didik tiap siklusnya.

#### (4) Tahap Analisis dan Refleksi

Data hasil pengamatan yang berupa hasil tes dilihat skor nilai yang diperoleh tiap peserta didik kemudian dibandingkan dengan standar ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 75. Artinya peserta didik yang sudah mencapai nilai  $\geq 75$  sudah dinyatakan tuntas belajar. Setelah dilihat ketuntasan tiap peserta didik kemudian dicari prosentase ketuntasan belajar tiap siklus, sehingga bisa dilihat prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

##### a. Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil bimbingan konseling pada peserta didik ditentukan dari hasil angket menggunakan skala likert berisi tentang pengambilan keputusan setelah lulus. Adapun indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan**

Persentase	Taraf Keberhasilan
76-100%	Baik
56-79%	Cukup Baik
40-55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Arikunto (2010)

##### b. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Peserta didik

Data hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada setiap pertemuan dianalisis dengan melihat rata-rata prosentase setiap aspek aktivitas peserta didik. Sebagai indikator keberhasilan aktivitas peserta didik adalah :

**Tabel 3.2 Penentuan Taraf Keberhasilan Aktivitas**

Persentase	Taraf Keberhasilan
80-100%	Sangat baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup

40-55%	Kurang
0-39%	Sangat Kurang

(Arikunto, 2010: 45)

Refleksi dilakukan didasarkan pada temuan-temuan yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan setiap selesai tindakan pada tiap siklus oleh pelaku tindakan sendiri, masukan dari observer, dan peserta didik. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Silabus.

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP )

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP ) adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP ini berisi kompetensi dasar menerapkan kompetensi dasar Memandikan Jenazah.

3) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang dilaksanakan

4) Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep kompetensi dasar materi memandikan jenazah, tes ini diberikan setiap akhir putaran.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Pra Siklus**

a. Survey dan Penjajakan Kelas XI TAB

Diawali dengan mengadakan observasi awal pada tanggal 12 Maret 2019 dalam menemukan masalah pembelajaran yang perlu untuk dilaksanakan di SMKN 1 Balikpapan pada kelas XI TAB dan peneliti menemukan bahwa :

- 1) Saat kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran dan sebagian peserta didik masih kurang perhatian.
- 2) Hasil ulangan peserta didik masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu hanya 60% ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 65.
- 3) Peserta didik masih kurang maksimal dilibatkan dalam proses pembelajaran karena guru masih banyak terlibat dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik. Guru belum maksimal menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Sebagian besar peserta didik kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik masih kurang.
- 5) Sebagian besar peserta didik kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama kompetensi dasar memandikan jenazah karena pengelolaan metode yang digunakan kurang tepat.
- 6) Sebagian besar peserta didik kurang mampu memahami makna pengetahuan yang diperoleh karena pelajaran yang diberikan selama ini lebih mementingkan segi kognitif/hafalan.
- 7) Peserta didik kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 8) Peserta didik kurang berani untuk menyampaikan pendapat dan cenderung bersikap pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 9) Peserta didik sebagian besar kurang berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 10) Kemampuan peserta didik sangat bervariasi tetapi masih banyak yang kurang

Dengan adanya temuan kondisi awal tersebut, maka peneliti yang juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama merasa perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran yang selanjutnya dilakukan tindakan dengan menerapkan metode Demonstrasi. Peneliti memilih metode tersebut karena mempertimbangkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Pertama metode eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berani menyampaikan pendapat melalui diskusi kelompok, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta didik memahami materi pelajaran Pendidikan Agama melalui lingkungan belajarnya dan memudahkan peserta didik memahami materi

abstrak menjadi nyata. Dengan bimbingan guru diharapkan semua kegiatan peserta didik dalam pembelajaran metode Demonstrasi akan bermuara pada pengembangan kemampuan dan keaktifan peserta didik.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti selaku guru pengajaran melakukan langkah-langkah perencanaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Meminta ijin kepada Kepsek (Surat ijin Penelitian terlampir).
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diterapkan didalam setiap siklus mengikuti acuan analisis kurikulum dan silabus yang ditetapkan oleh pengajar serta melanjutkan telah diajarkan oleh pengajar sebelumnya. Persiapan dokumen (RPP, Silabus, instrumen lain yang dibutuhkan (terlampir).
- 3) Meminta kesediaan kolaborator untuk mendampingi) peneliti selama penelitian.
- 4) Peneliti membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK ini, meliputi instrument penilaian aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan berdasar kriteria berfikir kritis peserta didik, lembar penilaian hasil belajar. (Terlampir)

c. Persiapan

Pada persiapan penelitian tindakan dilakukan kegiatan diskusi dengan guru kelas lainnya untuk mengidentifikasi pembelajaran atas dasar pengalaman guru dalam mengajar. Dalam diskusi mengidentifikasi permasalahan peserta didik kelas XI TAB, peneliti menemukan bahwa aktivitas peserta didik masih rendah. Hal ini nampak ketika peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar tampak kurang ada ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar dan aktif selama kegiatan belajar mengajar demikian juga ketika peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan masih ada yang belum berani mengajukan pertanyaan, ketika peserta didik diberi tugas yang diberikan guru masih belum mampu menyelesaikan dengan baik.

Dengan menggunakan instrument observasi untuk melihat aktivitas peserta didik, peneliti melaksanakan kegiatan observasi

didalam kelas tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Pada akhir tiap siklus peneliti melakukan evaluasi untuk proses kegiatan belajar mengajar, kelemahan, hambatan serta mencari solusi untuk perencanaan kegiatan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I.

## **2. Siklus I**

Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

### **Pertemuan ke 1 (Selasa, 19 Maret 2019)**

#### **a. Pelaksanaan**

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit )**

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

##### **2) Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, guru menjelaskan materi secara singkat dengan model pembelajaran konvensional atau tradisional sebagai langkah awal mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi memandikan jenazah. Selain itu guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik.

**b. Observasi**

Pada siklus pertama terdapat beberapa catatan hasil pengamatan peneliti yaitu:

- 1) Dalam pembagian kelompok sebagian besar peserta didik masih terlihat memilih teman sesuai dengan keinginan.
- 2) Sebagian besar kelompok masih mengharapkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pembagian tugas dalam kelompok belum berjalan dengan lancar
- 5) Peserta didik masih saling menunjuk temannya ketika akan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 6) Dalam mengerjakan tugas masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan temannya dan mementingkan dirinya sendiri.
- 7) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Pada proses belajar ada peserta didik yang ngobrol dengan teman disampingnya atau berada di sekelilingnya dan ketika diskusi hanya beberapa orang saja yang bekerjasama dan menjawab pertanyaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik masih malu untuk menjawab. Peserta didik tampak belum mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan tampak malu bertanya kepada guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik masih belum berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih sangat lambat dan terlihat bingung. pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik masih kurang dan terkesan lambat dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor hanya 2.20 dengan nilai konversi 52% yang menunjukkan aktivitas peserta didik dinilai kurang. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai kurang dengan rata-rata skor 2.6 dengan nilai konversi 52%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai kurang karena memiliki nilai rata-rata skor 2.00 dengan nilai konversi 40% termasuk dalam katagori kurang. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 1 memiliki nilai 2,31 dengan nilai konversi 46,15% termasuk dalam katagori kurang. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Pertemuan ke 1 Aktivitas Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	2,20	52,00	Kurang
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	2,60	52,00	Kurang
3	Pemahaman Peserta didik	2,00	40,00	Kurang
	Rata-rata	2,31	46,15	Kurang

Keterangan :

Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)

### c. Evaluasi

Evaluasi belum dilakukan pada akhir pertemuan ke 1 siklus 1 karena baru pemberian materi.

## **Pertemuan ke 2 (Selasa, 26 Maret 2019)**

### **a. Pelaksanaan**

#### 1) Kegiatan Awal (10 menit )

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan metode demonstrasi. Guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

#### 3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik.

### **b. Observasi**

Pada siklus pertama pertemuan ke 2 beberapa kelemahan diperbaiki. Hasil observasi pertemuan ke 2 siklus ke 1 ini ditemukan :

- 1) Masih ada anggota kelompok masih mengharapkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembagian tugas dalam kelompok belum berjalan dengan lancar

- 4) Peserta didik masih saling menunjuk temannya ketika akan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Dalam mengerjakan tugas masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan temannya dan mementingkan dirinya sendiri.
- 6) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Pada proses belajar ada peserta didik yang masih ngobrol dengan teman disampingnya atau berada di sekelilingnya dan ketika diskusi sudah mulai lebih aktif dan bekerjasama dan menjawab pertanyaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik sudah mau untuk menjawab. Peserta didik tampak sudah mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan tampak tidak malu bertanya kepada guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik sudah berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih lambat dan terlihat bingung. pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik agak meningkat meskipun terkesan lambat dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor hanya 2.8 dengan nilai konversi 56% yang menunjukkan aktivitas peserta didik dinilai kurang. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai kurang dengan rata-rata skor 3.00 dengan nilai konversi 60%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai kurang karena memiliki nilai rata-rata skor 2.67 dengan nilai konversi 53.3% termasuk dalam katagori kurang. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 1 pertemuan ke 2 memiliki nilai 2.85 dengan nilai konversi 56.92% termasuk dalam katagori cukup. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek

lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Pertemuan ke 2 Aktivitas Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	2,80	56,00	Kurang
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	3,00	60,00	Cukup
3	Pemahaman Peserta didik	2,60	53,30	Kurang
	Rata-rata	3,31	56,15	Kurang

Keterangan :

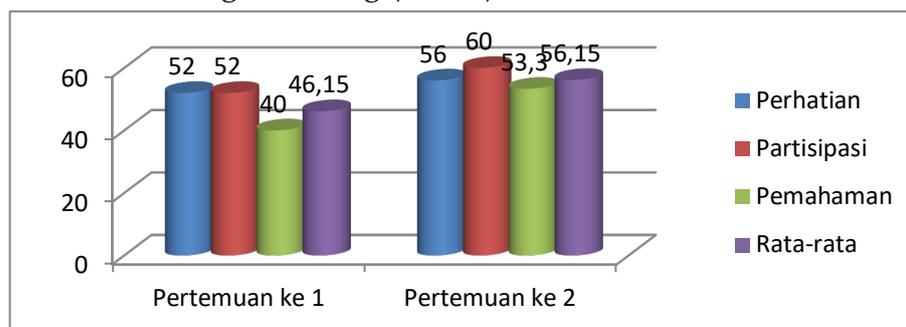
Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)



Gambar 4.1. Aktivitas Belajar Siklus 1

### c. Evaluasi

Dalam kegiatan ini, akan ditampilkan hasil belajar pada siklus 1. Jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil tes siklus 1 nilai rata-rata adalah 67,6, dan sebanyak 11 peserta didik memiliki ketuntasan individual sedangkan 19 peserta didik tidak tuntas dan ketuntasan klasikal sebesar 46%.

Tabel 4.3. Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Peserta didik Siklus 1

No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta didik	24
2	Nilai Rata-rata	71.6
3	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	15
4	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	9
5	Ketuntasan Klasikal	63%

Hasil tes siklus 1 untuk pelajaran Pendidikan Agama menggunakan metode demopnstrasi dari 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata 67.6, jumlah peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 15 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas mendapatkan nilai  $< 75$  sebanyak 9 orang, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 46% masih dibawah ketuntasan klasikal 80%.

#### d. Refleksi

Proses keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif pada siklus pertama masih kurang dimana terlihat hanya ada 10 orang peserta didik yang tampak aktif mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dimengerti. sebagian besar peserta didik masih ramai saat berdiskusi, tampak peserta didik belum mampu bekerjasama dengan teman lainnya dan terdapat 8 kelompok yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Agar semua peserta didik mau menjawab pertanyaan, guru perlu memberi penguatan dan memberi saran pada peserta didik untuk berlatih mengungkapkan pendapatnya, jika pertanyaannya salah akan dibantu memperbaikinya. Demikian juga penjelasan langkah-langkah pembelajaran perlu disampaikan, karena peserta didik akan tahu kegiatan berikutnya tanpa menunggu informasi dari guru.

Hasil uji kompetensi untuk materi pada siklus pertama adalah sebanyak 15 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 63% dibawah ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus pertama masih banyak peserta didik yang terlihat pasif dan kurang

bekerjasama dengan kelompoknya dan hanya sebagian kecil saja peserta didik yang tampak aktif. Secara umum untuk pelaksanaan penelitian pada siklus pertama ini, penulis menyimpulkan masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus berikutnya pada pertemuan selanjutnya.

### **3. Siklus II**

Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

#### **Pertemuan ke 1 (2 April 2019)**

##### **a. Pelaksanaan**

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

##### **2) Kegiatan Inti**

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

##### **3) Kegiatan Penutup**

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik.

**b. Observasi**

Pada siklus pertama terdapat beberapa catatan hasil pengamatan peneliti yaitu:

- 1) Masih ada peserta didik dalam kelompok yang masih mengharapkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Peran peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembagian tugas dalam kelompok belum berjalan dengan lancar
- 4) Peserta didik sudah mulai dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas dari guru.
- 5) Dalam mengerjakan tugas masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan temannya dan mementingkan dirinya sendiri.
- 6) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Pada proses belajar ada peserta didik yang belum, fokus pada tugas yang diberikan dan ketika diskusi masih ada beberapa orang yang belum dapat bekerjasama dan menjawab pertanyaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik sudah mulai berani untuk menjawab. Peserta didik tampak sudah mulai mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik masih sudah mulai berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih kurang dan terlihat bingung. pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik masih kurang dan terkesan masih lambat dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor hanya 3.20 dengan nilai konversi 64% yang menunjukkan aktivitas peserta

didik dinilai cukup. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai cukup dengan rata-rata skor 3.2 dengan nilai konversi 64%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai kurang karena memiliki nilai rata-rata skor 3.0 dengan nilai konversi 60% termasuk dalam katagori kurang. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 2 pertemuan ke 1 memiliki nilai 3,15 dengan nilai konversi 63,08% termasuk dalam katagori cukup. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Pertemuan ke 1 Aktivitas Peserta didik Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	3,20	64,00	Cukup
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	3,20	64,00	Cukup
3	Pemahaman Peserta didik	3,00	60,00	Cukup
	Rata-rata	3,15	63,08	Cukup

Keterangan :

Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)

### c. Evaluasi

Evaluasi belum dilakukan pada akhir pertemuan ke 1 siklus 2 karena baru pemberian materi.

### Pertemuan ke 2 (9 April 2019)

#### a. Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta

didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan metode demonstrasi. Guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik.

**b. Observasi**

Pada siklus kedua pertemuan ke 2 beberapa kelemahan diperbaiki. Hasil observasi pertemuan ke 2 siklus ke 2 ini ditemukan :

- 1) Masih ada anggota kelompok masih mengharapkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Peran guru sudah berkurang dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembagian tugas dalam kelompok sudah berjalan dengan lancar
- 4) Peserta didik sudah mengetahui tugasnya masing-masing.
- 5) Dalam mengerjakan tugas peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan temannya dan mementingkan dirinya sendiri.
- 6) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mulai meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya

peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik sudah aktif menjawab. Peserta didik tampak sudah mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan tampak tidak malu bertanya kepada guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik sudah berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sudah lancar. Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik sudah cukup baik dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor hanya 3.6 dengan nilai konversi 72% yang menunjukkan aktivitas peserta didik dinilai baik. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai baik dengan rata-rata skor 4.00 dengan nilai konversi 80%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai kurang karena memiliki nilai rata-rata skor 4.00 dengan nilai konversi 80% termasuk dalam katagori baik. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 1 pertemuan ke 2 memiliki nilai 3.85 dengan nilai konversi 76.92% termasuk dalam katagori baik. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Pertemuan ke 2 Aktivitas Peserta didik Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	3,60	72,00	Baik
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	4,00	80,00	Baik
3	Pemahaman Peserta didik	4,00	80,00	Baik
	Rata-rata	3,85	76,92	Baik

Keterangan :

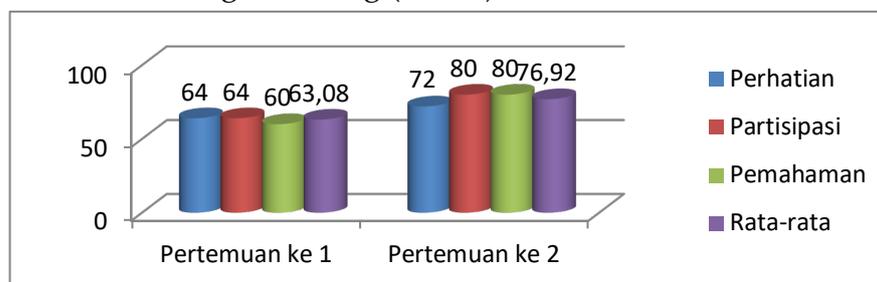
Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)



**Gambar 4.2. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II**

### c. Evaluasi

Dalam kegiatan ini, akan ditampilkan hasil belajar pada siklus 2. Jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil tes siklus 1 nilai rata-rata adalah 75,9, dan sebanyak 27 peserta didik memiliki ketuntasan individual sedangkan 8 peserta didik tidak tuntas dan ketuntasan klasikal sebesar 77%.

Tabel 4.5. Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Peserta didik Siklus 2

No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta didik	24
2	Nilai Rata-rata	75,9
3	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	18
4	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	6
5	Ketuntasan Klasikal	77%

Hasil tes siklus 2 untuk pelajaran Pendidikan Agama menggunakan metode dari 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata 75,9, jumlah peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas mendapatkan nilai  $< 75$  sebanyak 6 orang, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 77% masih dibawah ketuntasan klasikal 80%.

#### **d. Refleksi**

Proses keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif pada siklus pertama sudah baik dimana terlihat hanya ada 5 orang peserta didik yang tampak kurang aktif mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dimengerti. sebagian besar peserta didik sudah fokus saat berdiskusi, tampak peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan teman lainnya dan terdapat 2 kelompok yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Agar semua peserta didik mau menjawab pertanyaan, guru perlu memberi penguatan dan memberi saran pada peserta didik untuk berlatih mengungkapkan pendapatnya, jika pertanyaannya salah akan dibantu memperbaikinya. Demikian juga penjelasan langkah-langkah pembelajaran perlu disampaikan, karena peserta didik akan tahu kegiatan berikutnya tanpa menunggu informasi dari guru.

Hasil uji kompetensi untuk materi pada siklus kedua adalah sebanyak 18 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 77% dibawah ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus kedua masih banyak peserta didik yang terlihat pasif dan kurang bekerjasama dengan kelompoknya dan hanya sebagian kecil saja peserta didik yang tampak aktif. Secara umum untuk pelaksanaan penelitian pada siklus kedua ini, penulis menyimpulkan masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus berikutnya pada pertemuan selanjutnya.

#### **4. Siklus III**

Pembelajaran Pendidikan Agama di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

##### **Pertemuan ke 1 (Selasa, 16 April 2019)**

##### **a. Pelaksanaan**

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu,

guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik.

**b. Observasi**

Pada siklus pertama terdapat beberapa catatan hasil pengamatan peneliti yaitu:

- 1) Peserta didik dalam kelompok sudah mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Peran peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembagian tugas dalam kelompok berjalan dengan lancar
- 4) Peserta didik sudah dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas dari guru.
- 5) Dalam mengerjakan tugas peserta didik memperhatikan temannya dan bekerjasama dalam kelompok.
- 6) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah baik, ditandai dengan banyaknya peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Pada proses belajar ada peserta didik sudah fokus pada tugas yang diberikan dan ketika diskusi semua orang dapat bekerjasama dan menjawab pertanyaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik sudah berani untuk menjawab. Peserta

didik tampak sudah mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik masih sudah berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sudah baik. pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik sudah baik dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada dan masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor 3.8 dengan nilai konversi 76% yang menunjukkan aktivitas peserta didik dinilai baik. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai sangat baik dengan rata-rata skor 4.00 dengan nilai konversi 80%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai baik karena memiliki nilai rata-rata skor 4.0 dengan nilai konversi 80% termasuk dalam katagori baik. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 3 pertemuan ke 1 memiliki nilai 3,92 dengan nilai konversi 78,46% termasuk dalam katagori baik. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Pertemuan ke 1 Aktivitas Peserta didik Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	3,80	76,00	Baik
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	4,00	80,00	Sangat Baik
3	Pemahaman Peserta didik	4,00	80,00	Sangat Baik
	Rata-rata	3,92	78,46	Baik

Keterangan :

Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)

**c. Evaluasi**

Evaluasi belum dilakukan pada akhir pertemuan ke 1 siklus 3 karena baru pemberian materi.

**Pertemuan ke 2 (23 April 2019)**

**a. Pelaksanaan**

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua kelas (KK) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada mengucapkan salam, Selamat Pagi Bu Guru pun menjawab salam dari peserta didik, Selamat pagi para peserta didik semua! Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar sekaligus memotivasi. Guru melakukan pre-test sebelum memulai pelajaran, untuk mengetahui daya ingat peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan metode demonstrasi. Guru dan observer juga memperhatikan bagaimana sikap dan reaksi peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk guru menyampaikan materi menggunakan metode demonstrasi.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pertemuan ini dan memberikan salam sebelum meninggalkan kelas, dan dibalas dengan terima kasih dan ucapan salam dari para peserta didik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal untuk dikerjakan peserta didik.

**b. Observasi**

Pada siklus ketiga pertemuan ke 2 beberapa kelemahan diperbaiki. Hasil observasi pertemuan ke 2 siklus ke 3 ini ditemukan :

- 1) Tidak ada anggota kelompok mengharapkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Peran guru sudah berkurang dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembagian tugas dalam kelompok sudah berjalan dengan lancar
- 4) Peserta didik sudah mengetahui tugasnya masing-masing.
- 5) Dalam mengerjakan tugas peserta didik memperhatikan temannya dan bekerjasama dengan baik.
- 6) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Ketika guru mengajukan pertanyaan sebagian besar peserta didik sudah aktif menjawab. Peserta didik tampak sudah mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan tampak tidak malu bertanya kepada guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan diskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru, terlihat peserta didik sudah berkembang. kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sudah lancar. Pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik sudah baik dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan RPP yang ada tetapi masih ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu pada aspek perhatian siswa nilai rata-rata skor 4.2 dengan nilai konversi 84% yang menunjukkan aktivitas peserta didik dinilai sangat baik. Aspek partisipasi/keaktifan peserta didik dinilai sangat baik dengan rata-rata skor 4.60 dengan nilai konversi 92%. Aspek pemahaman peserta didik juga dinilai kurang karena memiliki nilai rata-rata skor 4.67 dengan nilai konversi 93.3% termasuk dalam katagori baik. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus 3 pertemuan ke 2 memiliki nilai 4.46 dengan nilai konversi 89.23% termasuk dalam katagori sangat baik. Untuk melihat aktivitas peserta didik berdasarkan ketiga aspek lebih jelas dapat dilihat pada tabel observasi aktivitas peserta didik berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Pertemuan ke 2 Aktivitas Peserta didik Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Nilai rata-rata	Hasil Konversi	Ket
1	Perhatian Peserta didik	4,20	84,00	Sangat Baik
2	Partisipasi/Keaktifan Peserta didik	4,60	92,00	Sangat Baik
3	Pemahaman Peserta didik	4,67	93,33	Sangat Baik
	Rata-rata	4,46	89,23	Sangat Baik

Keterangan :

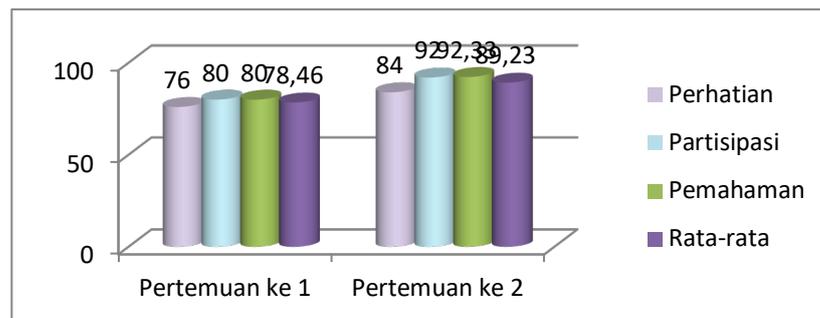
Nilai 5 : Sangat Baik (80-100%)

Nilai 4 : Baik (66-79%)

Nilai 3 : Cukup (56-65%)

Nilai 2 : Kurang (40-55%)

Nilai 1 : Sangat Kurang (0-39%)



Gambar 4.3. Aktifitas Belajar Siswa Siklus III

### c. Evaluasi

Dalam kegiatan ini, akan ditampilkan hasil belajar pada siklus 3. Jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Hasil tes siklus 3 nilai rata-rata adalah 83,3, dan sebanyak 32 peserta didik memiliki ketuntasan individual sedangkan 3 peserta didik tidak tuntas dan ketuntasan klasikal sebesar 91%.

Tabel 4.8. Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Peserta didik Siklus 3

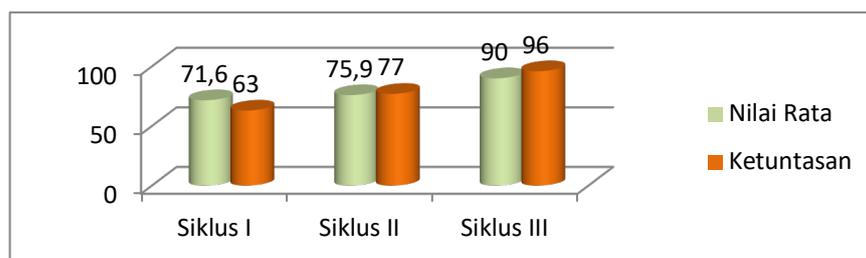
No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta didik	24
2	Nilai Rata-rata	90
3	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	23
4	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	1
5	Ketuntasan Klasikal	96%

Hasil tes siklus 2 untuk pelajaran Pendidikan Agama menggunakan metode dari 24 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata 90, jumlah peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 23 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas mendapatkan nilai  $< 75$  sebanyak 1 orang, sehingga ketuntasan klasikal sebesar 96% diatas ketuntasan klasikal 80%.

#### d. Refleksi

Proses keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif pada siklus ketiga sudah sangat baik dimana terlihat seluruh peserta didik yang tampak aktif mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dimengerti. sebagian besar peserta didik sudah fokus saat berdiskusi, tampak peserta didik sudah mampu bekerjasama dengan teman lainnya dan tidak ada kelompok yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Hasil uji kompetensi untuk materi pada siklus pertama adalah sebanyak 23 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal sebesar 96% diatas ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus ketiga peserta didik terlihat aktif. Secara umum untuk pelaksanaan penelitian pada siklus ketiga ini, penulis menyimpulkan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan tidak perlu ada kelanjutan pembelajaran.



**Gambar 4.4. Hasil Belajar Siklus I, II, III**

## PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 mengalami peningkatan seperti pada tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.9. Tabel Keberhasilan Aktivitas Peserta didik

Aktivitas Peserta didik	Siklus I (Pert I-II)	Siklus II (Pert I-II)	Siklus III (Pert I-II)
Prosentasi Keberhasilan	51.15% (Kurang)	70% (Baik)	83.85 (Sangat Baik)

Aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 51.15% (kurang). Hal ini disebutkan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi, hal tersebut terlebih adanya dominasi dari peserta didik tertentu yang lebih pandai dan peserta didik lain yang menunjukkan ketergantungan terhadap kelompoknya, kerjasama dalam kelompok belum menunjukkan saling ketergantungan positif, setelah dilakukan upaya perbaikan tindakan pada siklus 2 dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 70% (baik) dan setelah dilakukan perbaikan maka aktivitas peserta didik pada siklus 3 meningkat menjadi 83.85 (sangat baik). Artinya hampir semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Mahanal (2004) bahwa dalam belajar kooperatif antara anggota kelompok saling bergantung secara positif dan terikat antar sesama, anggota kelompok. Sehingga keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar, dengan metode demonstrasi khususnya

pada materi memandikan jenazah menstimulasi siswa untuk aktif baik secara individu maupun secara berkelompok. Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Metode pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian di amati dan dibahas. (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011:98). Menurut Daryanto (2009: 403).Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Peningkatan pemahaman Pendidikan Agama dapat dilihat dari skor peningkatan individu dari siklus satu ke siklus dua dan ke siklus 3.

Tabel 4.10. Tabel Keberhasilan Hasil Belajar

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Siklus I Nilai rata-rata</b>	<b>Siklus II Nilai rata-rata</b>	<b>Siklus III Nilai rata-rata</b>
Individu	71.6	75.9	90.0

Pada siklus satu ke siklus dua dan siklus tiga ada peningkatan rata-rata hasil belajar yang artinya belajar menggunakan model demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi memandikan jenazah. Peningkatan hasil belajar pada siklus dua dan tiga diduga terkait dengan penggunaan model demonstrasi pada siklus dua dan tiga setelah dilakukan perbaikan.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al-Atsari (2009) di ceritakan:

*Dari Abi Qilabah katanya hadist dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah SAW Dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahunya, beliau bersabda : kembalillah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR. Imam Bukhari)*

Hadist ini sangat jelas menunjukkan tata cara shalat Rasulullah kepada sahabat. Sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah agar shalat seperti yang dicontohkan olehnya. Maksud dari hadist diatas adalah mengenai metode peragaan yang terdapat didalam kalimat hadist terakhir yaitu “ Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat”. Dan apabila telah datang waktu shalat, maka adzanlah salah satu diantara kalian. Dan yang paling tua diantara kalian jadikanlah imam.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi siswa langsung mendengar, melihat dan mempraktekkan ingatan akan lebih cepat melekat dan bertahan lebih lama karena siswa langsung mencoba mempraktekkan materi yang diberikan guru, guru langsung mengajarkan dan megoreksi jika siswa melakukan kesalahan dalam praktek tersebut.

Pembelajaran dengan membentuk kelompok akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membentuk tanggung jawab bersama. Pembelajaran kelompok kecil merupakan perbaikan dan kelemahan pengajaran klasikal. Adapun tujuan pengajaran pada pembelajaran kelompok kecil adalah: (1) memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk secara rasional, (2) mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, (3) mendinamiskan kegiatan kelompok yang bertanggung jawab, dan (4) mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode demonstrasi materi memandikan jenazah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan. Penerapan metode demonstrasi materi memandikan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI TAB SMKN 1 Balikpapan

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis, 1989, *Teori Belajar*, Jakarta : Erlangga Press
- Dermawan, Taufik. 2001. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Bahan Ajar FS UM
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Muljiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta AV Publisher
- Zuhairini, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo
- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiarti, Titik. 1997. *"Motivasi Belajar"*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Subana, M. dan Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.